



Pengaruh Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Nelly Agustina¹, Eni Sri Wahyuni², Aqilah Taqiyah³, Ricka Aulia Saputri⁴,
Citra Hanniza Nurul Fadillah⁵

STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

nelly.kaknelly@gmail.com, enisriwahyuni466@gmail.com, Aqlhtqyh06@gmail.com,
ricaaulia83@gmail.com, citrahanniza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan sosial anak usia dini yang terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, berbagi, serta rendahnya rasa percaya diri selama proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran interaktif terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Kasih Dusun Mawar Kecamatan Beringin. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah anak usia 4–6 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurang lebih satu bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes perkembangan sosial anak, dan dokumentasi. Kegiatan pembelajaran interaktif diterapkan melalui bermain peran, bernyanyi bersama, permainan kelompok, dan aktivitas kolaboratif lainnya yang melibatkan partisipasi aktif anak. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest perkembangan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak. Peningkatan terlihat pada kemampuan interaksi sosial, kerja sama, kemampuan berbagi, serta rasa percaya diri anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Dengan demikian, metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran di lembaga PAUD.

Kata Kunci: anak usia dini, metode eksperimen, pembelajaran interaktif, perkembangan sosial

Abstract

This study was motivated by the low social development of early childhood children, which can be seen from the lack of children's ability to interact, cooperate, share, and their low self-confidence during the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of implementing interactive learning methods on the social development of early childhood children at TK Kasih Dusun Mawar, Beringin District. This study used an experimental method with a pretest-posttest design. The research subjects were children aged 4–6 years who participated in learning activities for approximately one month. Data collection techniques were carried out through observation, social development tests, and documentation. Interactive learning activities were implemented through role-playing, singing together, group games, and other collaborative activities involving children's active participation. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques by comparing the results of the pretest and posttest of children's social development. The results showed that interactive learning methods had a positive effect on children's social development. Improvements were seen in social interaction skills, cooperation, sharing abilities, and children's self-confidence during the learning process. In addition, the learning atmosphere became more active, enjoyable, and participatory. Therefore, interactive learning methods are proven to be effective in improving early childhood social development and can be used as an alternative learning strategy in early childhood education institutions.

Keywords: early childhood, experimental method, interactive learning, social development

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada tahap ini, anak berada pada masa emas (golden age) yang ditandai dengan perkembangan pesat pada berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sangat diperlukan agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal (Hurlock, 2010:250)

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan sosial anak. Kemampuan sosial mencakup keterampilan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, serta memahami perasaan orang lain. Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam beradaptasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya, memiliki rasa percaya diri, serta mampu menyelesaikan konflik secara positif. Namun demikian, dalam praktiknya, pengembangan kemampuan sosial anak sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Kasih Dusun Mawar Kecamatan Beringin, ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya masih terdapat anak yang cenderung pasif, kurang berani mengungkapkan pendapat, sulit bekerja sama dalam kelompok, serta kurang mampu berbagi dengan teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak belum berkembang secara maksimal (Mulyasa, 2017: 41).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) serta kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berpartisipasi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan sosial anak. Padahal, karakteristik anak usia dini adalah belajar melalui bermain, berinteraksi, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif dan menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Metode ini menekankan pada aktivitas dua arah antara guru dan anak, serta antar sesama anak melalui kegiatan seperti bermain peran, diskusi sederhana, bernyanyi, dan kerja kelompok. Melalui metode ini, anak tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Piaget, 1972: 67).

Kebaruan (*novelty*) dalam kegiatan penelitian ini terletak pada penerapan langsung metode pembelajaran interaktif dalam konteks nyata di lingkungan TK Kasih Dusun Mawar yang berbasis masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan anak, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak. (Suyadi, & Ulfah, 2013: 17).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) rendahnya kemampuan sosial anak usia dini, (2) kurangnya keaktifan anak dalam proses pembelajaran, dan (3) penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui penerapan metode pembelajaran interaktif. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: (1) bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan

sosial seperti bekerja sama, berbagi, dan berinteraksi; (2) bagi guru, dapat menjadi referensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan; serta (3) bagi lembaga pendidikan, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di TK secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan aspek sosial anak melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran interaktif terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Kasih Dusun Mawar Kecamatan Beringin selama kurang lebih satu bulan dengan subjek penelitian anak kelompok usia 4–6 tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design, yaitu pengukuran kemampuan sosial anak dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran interaktif. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi perkembangan sosial anak, kemudian memberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran interaktif seperti bermain peran, bernyanyi bersama, permainan kelompok, dan aktivitas kolaboratif lainnya. Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, peneliti kembali melakukan pengukuran untuk melihat perubahan perkembangan sosial anak setelah diberikan perlakuan. (Sugiyono, 2022: 114)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes perkembangan sosial anak, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku sosial anak selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan percaya diri. Tes dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui tingkat peningkatan yang terjadi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan hasil pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest perkembangan sosial anak. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data melalui hasil observasi, tes, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. (Arikunto, 2019:192).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Kasih Dusun Mawar Kecamatan Beringin menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini setelah diterapkannya metode pembelajaran interaktif. Perubahan ini terlihat baik dari aspek perilaku, keaktifan, maupun kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahap awal sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar anak menunjukkan karakteristik yang cenderung pasif, seperti kurang berani

berbicara, enggan berinteraksi dengan teman, serta lebih memilih bermain sendiri. Selain itu, masih ditemukan anak yang belum mampu bekerja sama dalam kelompok dan kurang memiliki rasa empati terhadap teman. Namun, setelah dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran interaktif secara bertahap dan berulang, terjadi peningkatan yang cukup jelas pada berbagai aspek perkembangan sosial anak.

Tabel 1. Perkembangan Sosial Anak

No	Aspek Perkembangan	Sebelum	Sesudah
1	Interaksi Sosial	Rendah	Baik
2	Kerja Sama	Kurang	Meningkat
3	Kepercayaan diri	Rendah	Baik
4	Kemampuan Berbagi	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator perkembangan sosial mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran interaktif. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek kepercayaan diri dan interaksi sosial anak. Anak yang sebelumnya enggan berbicara mulai berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, bahkan memulai interaksi dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak mampu memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Menurut Vygotsky (Vygotsky, 1978:86–90), perkembangan sosial anak berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama lingkungan sekitarnya. Anak memperoleh kemampuan baru ketika mereka terlibat secara aktif dalam komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Selain itu, (Hurlock, 2010: 250-262) menjelaskan bahwa rasa percaya diri anak akan berkembang ketika anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan memperoleh respon positif dari lingkungan sosialnya.

Penerapan metode bermain peran (*role playing*) menjadi salah satu kegiatan yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Dalam kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk memerankan berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi guru, dokter, atau anggota keluarga. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar memahami peran sosial, mengekspresikan emosi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Anak juga terlihat lebih mampu memahami sudut pandang orang lain, yang merupakan bagian penting dari perkembangan empati. Teori (Piaget, 1972: 67-74) menyatakan bahwa bermain merupakan sarana penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan memahami lingkungan sosialnya. Sementara itu, menurut (Santrock, 2011: 45-52), kegiatan bermain peran dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan keterampilan sosial karena anak belajar memahami perasaan serta perilaku orang lain melalui simulasi sosial yang dilakukan.

Selain itu, kegiatan bernyanyi bersama dan permainan edukatif memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bernyanyi bersama tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga membantu anak dalam membangun kedekatan dengan teman dan guru, sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih harmonis. Menurut (Suyadi

dan Ulfah, 2013: 17-21), pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan agar anak dapat belajar secara optimal tanpa merasa tertekan. Kegiatan bernyanyi dan bermain juga dapat meningkatkan interaksi sosial anak karena melibatkan komunikasi, kerja sama, dan ekspresi emosi secara bersama-sama. Sejalan dengan itu, (Mulyasa 2017: 41-49) menjelaskan bahwa suasana belajar yang aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Kegiatan kelompok juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Dalam kegiatan ini, anak dilatih untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama, berbagi peran, serta saling membantu. Awalnya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai menunjukkan sikap saling menghargai dan mampu bekerja sama dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam berinteraksi menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan sosial. Menurut (Yusuf, 2012: 122-128), kemampuan sosial anak berkembang melalui proses interaksi yang berulang dengan lingkungan sekitarnya, terutama melalui aktivitas kelompok. Anak belajar memahami aturan sosial, bekerja sama, dan menghargai orang lain melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, (Trianto, 2011: 56-53) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama.

Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang dikemukakan oleh *Vygotsky* yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Menurut *Vygotsky*, anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya, termasuk teman sebaya dan orang dewasa. Pembelajaran yang bersifat interaktif memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui pengalaman nyata. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung anak dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dalam konteks ini, metode pembelajaran interaktif mampu mengubah peran anak dari yang semula pasif menjadi aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang dikemukakan oleh *Vygotsky* yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Menurut *Vygotsky*, anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya, termasuk teman sebaya dan orang dewasa. Pembelajaran yang bersifat interaktif memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui pengalaman nyata. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung anak dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dalam konteks ini, metode pembelajaran interaktif mampu mengubah peran anak dari yang semula pasif menjadi aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Vygotsky, 1978:86)

Dari hasil pengamatan, juga ditemukan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif setelah diterapkannya metode ini. Anak-anak terlihat lebih senang, tidak mudah

bosan, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga merasakan kemudahan dalam mengelola kelas karena anak lebih terlibat dan fokus.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan karakter anak, tingkat kemampuan yang beragam, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang fleksibel dan penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif memiliki peran yang sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan interaksi sosial, tetapi juga membentuk sikap positif seperti percaya diri, empati, dan kerja sama. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran interaktif sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. (Piaget, 1964:176–186)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Kasih Dusun Mawar Kecamatan Beringin, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, berbagi, serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru. Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan melalui kegiatan bermain peran, bernyanyi bersama, permainan edukatif, dan kerja kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif sehingga anak lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain berdampak pada perkembangan sosial anak, penerapan metode ini juga membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih komunikatif, kondusif, dan efektif. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui penerapan metode pembelajaran interaktif telah tercapai, serta menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered learning*) sangat efektif diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Rohita. (2021). *Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 120–128.
- Andriani, D. (2020). *Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak TK*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 85–93.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan*. Boston: Pearson Education.
- Bredenkamp, S. (2017). *Effective practices in early childhood education*. Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, L., & Hasanah, U. (2022). *Pengembangan kemampuan sosial anak melalui metode kerja kelompok*. Jurnal Golden Age, 6(2), 145–153.
- Hidayati, N. (2021). *Implementasi student centered learning pada pendidikan anak usia dini*. Jurnal PAUD Teratai, 10(1), 33–41.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

- Isjoni. (2020). *Cooperative learning sebagai upaya meningkatkan interaksi sosial anak*. Jurnal Pendidikan Humaniora, 8(2), 77–85.
- Kemendikbud. (2020). *Standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, E., & Suryana, D. (2021). *Efektivitas metode pembelajaran aktif terhadap perkembangan sosial emosional anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(3), 210–219.
- Lestari, P. (2020). *Peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 1980–1988.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2020). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2017). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraheni, R., & Wulandari, F. (2022). *Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif, 7(1), 55–63.
- Piaget, J. (2018). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Pratiwi, D. A. (2021). *Metode Pembelajaran Interaktif Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3(2), 100–108.
- Rahmawati, I., & Nurhayati. (2022). *Penerapan Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Kerja Sama Anak TK*. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 67–75.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2017). *Child development*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2021). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto, S. (2018). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2019). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in society*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yamin, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.